

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas kerja, usaha, atau kegiatan lainnya yang memiliki nilai ekonomis.¹³ Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas rutin suatu entitas, yang dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti penjualan, kompensasi, bunga, dividen, royalti, maupun sewa.¹⁴ Menurut Widyatama dalam Fitry dan Rosita, pendapatan mencerminkan nilai ekonomi yang dihasilkan melalui proses produksi. Sementara itu, Swastha dalam Jatmika menjelaskan bahwa pendapatan, atau omset, adalah total penjualan yang dicatat dalam periode tertentu berdasarkan sistem akuntansi. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya menunjukkan hasil penjualan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu

¹³ Abdul Hakim, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah', *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3.2 (2018), Pp. 32–33.

¹⁴ Prodi Agribisnis And Others, Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang, *Jurnal Agronusantara*, 2.2, H. 85.

usah.¹⁵ Pendapatan petani merupakan fokus utama dalam pencapaian tujuan kegiatan usahatani, karena mencerminkan tingkat kemampuan permodalan yang dimiliki dan tingkat permodalan tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, dan pada akhirnya turut menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani.¹⁶ Kenaikan pendapatan seseorang cenderung diikuti oleh peningkatan total pengeluaran serta besarnya penerimaan yang diterima.¹⁷

Pendapatan masyarakat merupakan hasil yang diterima individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, biasanya berupa upah, gaji, atau imbalan atas aktivitas ekonomi yang dilakukan. Pendapatan ini mencerminkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.¹⁸

b. Indikator pendapatan

¹⁵ Nabila Veren Estefany, Masruchin, and Fitri Nur Latifah, 'Penerapan Strategi Pemasaran Syariah UMKM Kampung Pia Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat', *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5.1 (2022), pp. 181–95.

¹⁶ Chairul Syahnan, Leni Handayani, And Dian Habibie, 'Analisis Biaya Produksi Usahatani Kakao (Thebroma Cacao L) Terhadap Pendapatan Petani', *Jurnal Agro Nusantara*, 2.1 (2022), H. 8–14.

¹⁷ Rizki Retno Sari and Made Heny Urmila Dewi Dewi, 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida', *Jurnal EP Unud*, 6.11 (2017), p. 2141.

¹⁸ Sayekti Suindyah Dwiningwarni And Ahmad Zuhdi Amrulloh, 'Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4.1 (2020), H. 1–20.

Indikator pendapatan sebagai berikut:

1. Pendapatan bulanan merujuk pada total penerimaan yang diperoleh individu dalam kurun waktu satu bulan atau 30 hari sebagai hasil dari aktivitas ekonomi tertentu.
2. Sumber penghasilan dari pekerjaan merupakan kompensasi atau imbalan yang diterima atas pelaksanaan tugas atau aktivitas kerja yang dilakukan oleh seseorang.
3. Sumber penghasilan dari pekerjaan merupakan kompensasi atau imbalan yang diterima atas pelaksanaan tugas atau aktivitas kerja yang dilakukan oleh seseorang.
4. Tanggungan keluarga mengacu pada beban finansial yang harus dipenuhi oleh individu atau kepala keluarga, yang disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang belum memiliki kemandirian ekonomi atau sumber pendapatan sendiri.¹⁹
5. Besarnya pendapatan jumlah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usaha tani kopi dalam waktu tertentu.

¹⁹ Evi Yuliani, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pani Padi Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Syariah Skripsi' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

6. Kecukupan pendapatan, kemampuan pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani kopi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
7. Pemenuhan kebutuhan keluarga pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran yang timbul dalam proses menghasilkan barang atau jasa hingga mencapai hasil akhir. Biaya ini mencakup kombinasi berbagai faktor produksi, seperti modal, biaya operasional, lahan, tenaga kerja, dan manajemen. Tinggi rendahnya biaya produksi akan memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tani.²⁰ Biaya produksi dalam kegiatan pertanian dapat diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani atau pelaku usaha tani untuk memperoleh faktor-faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi pertanian, serta bahan-bahan penunjang

²⁰ Diah Ayu Anggraini, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah', *Repository IAIN Metro*, 2023, H. 29.

lainnya yang diperlukan dalam proses budidaya untuk menghasilkan komoditas pertanian.²¹

2. Luas lahan

Luas lahan usaha tani mencerminkan tingkat penguasaan lahan oleh petani, yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi dari kegiatan penyuluhan. Luas lahan juga menjadi faktor ekonomi utama yang menentukan kapasitas petani, serta memengaruhi partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memiliki perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan usahatani karena lahan tersebut menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari.²² Menurut Soekartawi dalam Arianty, luas lahan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam pertanian yang berperan besar terhadap hasil usahatani. Tingkat produksi pertanian dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Selain itu, perubahan harga juga berdampak pada luas area

²¹ Kurniati, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur Skripsi', *Aleph*, 2023

²² Putri Ahmad, 'Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Didesa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone', 2024.

tanam, yang pada akhirnya turut memengaruhi hasil produksi per hektar.²³ Luas lahan pertanian merupakan faktor determinan terhadap hasil komoditas pertanian. Secara umum, semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin besar pula potensi volume produksi yang dapat dihasilkan²⁴

3. Harga jual

Harga jual merupakan nilai imbalan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang ditetapkan sebagai syarat untuk memperoleh suatu kombinasi barang atau jasa. Dalam praktiknya, pelaku usaha menetapkan harga produk dengan tujuan agar produk tersebut dapat diterima pasar dan menghasilkan keuntungan secara optimal.²⁵ Menurut Nitisemito, harga dapat diartikan sebagai nilai dari suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk sejumlah uang, yang menjadi dasar pertukaran di mana perusahaan bersedia menyerahkan barang atau jasa tersebut kepada

²³ Ahmad, 'Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Didesa Bune Kecamatan Libureng Kabupaten Bone'.

²⁴ S Munawaroh, 'Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja Dan Pupuk Terhadap Produksi Kelapa Sawit Afdeling I Ptpn Viii Cisolak Baru Rangkasbitung',

²⁵ Widdya Tangkulung, Georga Kawung, And Wensy Rompas, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya', *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9.1 (2021), H. 146.

pihak lain.²⁶ Harga merupakan nilai akhir yang diperoleh perusahaan sebagai bentuk penerimaan atau pendapatan bersih dari hasil penjualan produk atau jasa.²⁷ Secara fundamental, harga terbentuk sebagai hasil dari interaksi antara permintaan dan penawaran yang mencapai titik keseimbangan di pasar.²⁸

2. Tenaga kerja

a. Pengertian tenaga kerja

Tenaga kerja merujuk pada individu yang memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas kerja dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat secara luas. Dalam konteks ekonomi, tenaga kerja dipandang sebagai salah satu faktor produksi yang esensial dan harus diperhitungkan dalam setiap proses produksi.²⁹ Menurut Murti, tenaga kerja merupakan

²⁶ Firdawati, 'Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Toyota Yaris Pada Pt. Hadji Kalla Cabang Alauddin Makassar', *Bmc Public Health* (Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar, 2017)

²⁷ M Yusuf Maulana, 'Pengaruh Harga Jual Dan Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan Ayam Potong Di Pasar Bangetayu' (Universitas Semarang, 2022).

²⁸ N. S Lubis, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Kopi' (Universitas Medan Area, 2019)

²⁹ Jalaliah, Hilda Kumala Wulandari, And Dumadi, 'Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Umkm Pabrik Tahu (Studi Empiris Umkm Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)', *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1.1 (2022), H. 70.

individu yang menyediakan keahlian dan kemampuan dalam proses produksi barang atau jasa, dengan tujuan mendukung pencapaian keuntungan perusahaan. Atas kontribusinya tersebut, individu tersebut berhak memperoleh kompensasi berupa gaji atau upah yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan yang dimilikinya.³⁰ Kecukupan jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh ketersediaannya secara kuantitatif, tetapi juga harus mempertimbangkan kualitas serta jenis tenaga kerja yang dilibatkan dalam proses produksi.³¹

b. Faktor-faktor mempengaruhi tenaga kerja

1. Upah tenaga kerja

Perubahan tingkat upah tenaga kerja berpengaruh terhadap besarnya biaya produksi dalam sektor industri. Kenaikan upah cenderung mendorong peningkatan total biaya produksi, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga satuan produk yang dihasilkan.

2. Jam kerja

³⁰ Munandar Ari, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Indonesia' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

³¹ Muhamad Ayub Krisna Fajar And Kunto Inggit Gunawan, 'Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo', *Jeb17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6.1 (2021), H. 80.

Jam kerja merupakan durasi waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan, baik pada siang hari maupun malam hari. Sebagai elemen fundamental dalam struktur operasional perusahaan, jam kerja ditetapkan oleh pihak manajemen dan menjadi acuan bagi karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

3. Skill tenaga kerja

Keterampilan (skill) atau faktor produksi yang bersifat manajerial berperan dalam mengoordinasikan faktor-faktor produksi lainnya, memimpin kegiatan usaha, mengelola organisasi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memanfaatkan modal dan sumber daya alam secara optimal. Dalam konteks ini, keterampilan tersebut memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis keterampilan lainnya.

4. Jumlah tenaga kerja

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan atau instansi dalam menjalankan kegiatan produksinya. Permintaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan tingkat upah, fluktuasi permintaan pasar terhadap barang yang dihasilkan, volume produksi yang ditargetkan, serta nilai barang modal,

termasuk mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi³²

c. Indikator tenaga kerja

1. Ketersediaan tenaga kerja mengacu pada jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu kegiatan produksi, yang idealnya disesuaikan dengan kebutuhan secara proporsional agar tercapai efisiensi. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan mutu tenaga kerja, perbedaan gender, serta tingkat upah yang berlaku.
2. Mutu atau kualitas tenaga kerja merupakan aspek krusial yang tidak dapat diabaikan, mengingat keterampilan (skill) dan keahlian khusus sangat dibutuhkan dalam jenis pekerjaan tertentu, terlebih dalam kondisi jumlah tenaga kerja terbatas. Pengabaian terhadap kualitas tenaga kerja berpotensi menghambat kelancaran proses produksi.
3. Perbedaan jenis kelamin turut memengaruhi pembagian jenis pekerjaan. Secara umum, pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik lebih tinggi, seperti pengangkutan dan pengepakan barang, cenderung lebih sesuai untuk tenaga kerja laki-laki

³² Nita, 'Pengaruh Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Merica Di Desa Tellulimpoe Kab. Sinjai Skripsi' (Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai, 2021).

dibandingkan perempuan, meskipun tidak bersifat mutlak.

4. Struktur upah tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan jenis kelamin, jenjang pendidikan, kategori pekerjaan, serta tingkatan jabatan. Secara umum, masih terdapat perbedaan tingkat upah antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor struktural dan peran pekerjaan yang dijalankan.³³

3. Biaya produksi

a. Pengertian produksi

Biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh dan memanfaatkan berbagai faktor produksi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan usahatani padi ladang.³⁴ Menurut Hansen dan Mowen, biaya produksi didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang berhubungan langsung dengan proses pembuatan barang atau penyediaan jasa. Biaya ini dapat diklasifikasikan ke

³³ Yuliani, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Perspektif Ekonomi Syariah Skripsi'.

³⁴ Weni Atpriani, Syarifah Aida, And Ndan Imang, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Ladang Di Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat (The Influence Of Production Cost To Swidden Cultivation Income In Linggang Melapeh Village Linggang Bigung Subdi', *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*, 1.1 (2018), H. 59.

dalam beberapa komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.³⁵ Biaya produksi juga berfungsi sebagai dasar penilaian terhadap persediaan yang tercantum dalam laporan keuangan. Biaya ini umumnya memiliki nilai yang relatif lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lainnya, serta cenderung muncul secara berulang dalam pola yang konsisten dan rutin.³⁶ Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori-teori biaya produksi menjadi hal yang penting agar pelaku usahatani mampu memperkirakan dan merencanakan pengeluaran yang diperlukan dalam proses menghasilkan suatu produk.³⁷

b. Faktor-faktor mempengaruhi biaya produksi

1. Tanah dan Sumber Daya Alam

Faktor produksi alam mencakup tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan, dan sumber daya alam lainnya. Dalam pengertian yang lebih luas, tanah juga mencakup sumber daya alam

³⁵ Arrasyid, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung'. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 2021, H. 90-91.

³⁶ Fatmawati, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Omset Penjualan Pt. Citra Sulawesi Food (Rm. Ayam Goreng Sulawesi)', *Pakistan Research Journal Of Management Sciences* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

³⁷ Salma S, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara' (Institut Agama Islam Negri Parepare, 2024).

yang terdapat di wilayah laut dalam batas teritorial suatu negara, termasuk ruang udara di atasnya. Berbeda dengan faktor produksi lainnya, ketersediaan tanah bersifat tetap dan tidak dapat ditambah apabila mengalami kekurangan, kecuali melalui mekanisme pembelian atau penyewaan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mencakup jumlah buruh dalam suatu perekonomian, beserta keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh para pekerja. Meskipun secara global jumlah penduduk tampak mencukupi, ketersediaan tenaga kerja tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah penduduk. Faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, serta distribusi geografis penduduk turut memengaruhi. Oleh karena itu, aspek-aspek tersebut menjadikan tenaga kerja sebagai isu penting dalam kajian ekonomi.

3. Modal

Modal mencakup seluruh hasil ciptaan manusia yang dimanfaatkan dalam proses produksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Contohnya meliputi sistem penganggaran, infrastruktur jalan raya, mesin-mesin, bangunan pabrik, pertokoan, alat transportasi, dan sarana produksi lainnya.

4. Keahlian Kewirausahaan

Kewirausahaan merujuk pada keahlian dan kemampuan individu dalam mendirikan serta mengembangkan berbagai aktivitas usaha. Keahlian ini memerlukan pemanfaatan faktor produksi seperti tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, serta modal. Kewirausahaan mencakup keterampilan dalam mengorganisasi dan mengelola berbagai faktor produksi guna mencapai keberhasilan usaha.³⁸

c. Indikator biaya produksi

1. Biaya bahan baku

Menurut Nawawi, bahan baku adalah unsur yang paling aktif dalam perusahaan, yang secara berkesinambungan diperoleh, diolah, dan kemudian dijual kembali. Sebagian besar sumber daya perusahaan sering dikaitkan dengan persediaan bahan baku yang akan digunakan dalam proses operasional pabrik. Umumnya, bahan baku tersebut diperoleh dari perusahaan lain sebagai hasil produksi akhir para pemasok.³⁹

³⁸ Lilis Sulistiani Siman, 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba', *Bmc Public Health* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

³⁹ Vitryani Tarigan, 'Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Di Timbang Galung Pematangsiantar', *Jurnal Accounting USI*, 2.1 (2020), H. 59–70.

Menurut Mulyadi biaya bahan baku merupakan pengeluaran atas bahan utama yang membentuk bagian integral dari produk jadi, sehingga dapat ditelusuri secara langsung ke produk tersebut dan memiliki nilai yang signifikan.⁴⁰ Dalam proses perolehannya, perusahaan tidak hanya menanggung harga beli bahan baku, tetapi juga biaya tambahan yang diperlukan agar bahan tersebut dapat sampai ke gudang perusahaan. Biaya bahan baku menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung adalah material utama yang digunakan dalam produk jadi, sedangkan biaya bahan baku tidak langsung merupakan komponen yang tidak dapat ditelusuri langsung ke produk. Kedua biaya tersebut, bersama biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung, dianalisis pengaruhnya terhadap penjualan.⁴¹

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya atas tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses mengubah atau mengonversi bahan

⁴⁰ Iseu Anggraeni and others, 'Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11.2 (2020), p. hlm 22-32.

⁴¹ Oktariansyah Oktariansyah, Emilda Emilda, And Deni Saputra, 'Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5.1 (2022), H. 89–100.

baku menjadi produk jadi, dan dapat ditelusuri secara langsung ke produk akhir tersebut. Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini mengacu pada upah yang dibayarkan oleh pemilik usaha kepada tenaga kerja langsung, yaitu pekerja yang secara aktif terlibat dan berkontribusi dalam setiap tahap kegiatan produksi.⁴² Skala besar atau kecilnya suatu usaha akan memengaruhi jumlah tenaga kerja yang diperlukan sekaligus menentukan kualifikasi atau jenis tenaga kerja yang dibutuhkan (Soekartawi).⁴³ maka dapat disimpulkan bahwa Kenaikan biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi, karena tambahan biaya tersebut dapat memperlancar proses produksi sehingga produksi meningkat, dan sebaliknya, penurunan biaya bahan baku dapat menurunkan volume produksi.⁴⁴

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku

⁴² Sarmila, Febriand Adel Jack, and Eka Ratih Asri, 'Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Dan Biaya Over Head Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Usaha Pengolahan Ketam Pak Hasan Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjung Pinang Kota, Provinsis Kepulauan Riau', *Student Online Journal*, 3.1 (2022), pp. 219–20.

⁴³ Diyah Kusmiyati, Wikan Budi Utami, And Suprihati, 'Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luasan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa', *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1.2 (2022), H. 84.

⁴⁴ K Anjarsari, 'Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Rizqfajaya Periode 2011-2020)', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1.6 (2022), p. 718.

langsung maupun tenaga kerja langsung, namun tetap berperan dalam proses konversi bahan baku menjadi produk jadi. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk akhir.⁴⁵

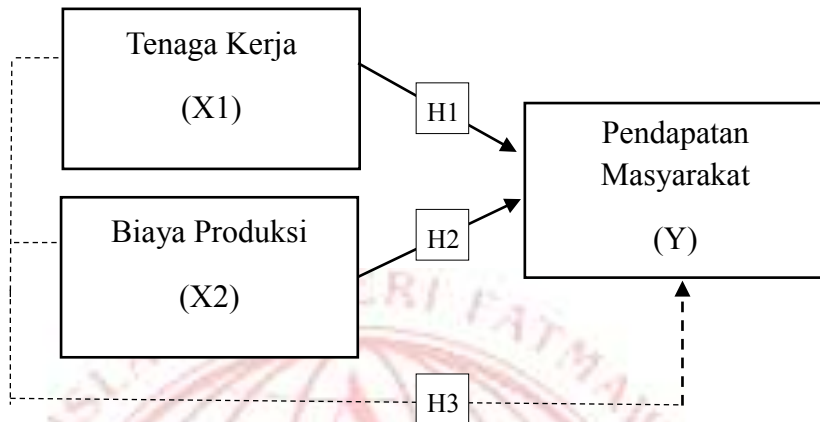
Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi yang timbul selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan penolong, upah tenaga kerja tidak langsung, serta berbagai biaya produksi lain yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk yang dihasilkan.⁴⁶ Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang tetap diperlukan dalam proses produksi, namun tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk jadi, seperti biaya pemeliharaan mesin, listrik, penyusutan peralatan, dan biaya penunjang lainnya yang berperan mendukung kelancaran operasional pabrik.⁴⁷

⁴⁵ Mugi Asmara, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Administrasi Dan Umum Pada Profitabilitas' (Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2021).

⁴⁶ M. Ghofur Riyanto And Lingga Yuliana, 'Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras', *Jurnal Agrohut*, 2.4 (2024), . 84.

⁴⁷ Hermin Naingola And Siti Patimah, 'Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km. 3 Balikpapan Kalimantan Timur', 4.1 (2020), Pp. 39–40.

B. Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan :

- > : Secara Parsial
- - - - -> : Secara Simultan

C. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengujian secara empiris. Berdasarkan kerangka berpikir penelitian, tenaga kerja dan biaya produksi merupakan faktor yang digunakan dalam kegiatan usaha tani kopi, sedangkan pendapatan masyarakat petani kopi merupakan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan usaha. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha tani kopi. Penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan pemeliharaan dan pemanenan sehingga dapat meningkatkan

hasil produksi. Apabila hasil produksi meningkat dan dapat dijual dengan baik, maka pendapatan yang diterima petani juga dapat meningkat. Oleh karena itu, tenaga kerja diduga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat petani kopi.

Biaya produksi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usaha tani kopi, seperti biaya pupuk, pestisida, peralatan, transportasi, dan upah tenaga kerja. Biaya produksi diperlukan agar kegiatan usaha tani dapat berjalan, tetapi apabila biaya yang dikeluarkan semakin besar dan tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan yang sebanding, maka pendapatan bersih yang diterima petani akan semakin kecil. Oleh karena itu, biaya produksi diduga memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat petani kopi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat petani kopi.
- H2:** Biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat petani kopi.
- H3:** Tenaga kerja dan biaya produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat petani kopi.